
**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MAHASISWA PRODI MPI FITK
UINSU MEDAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

Intan Nur'aini¹, Sri Wahyuni², Nazwa Alisyah Harahap³,
Saddam Maulana⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
intan16aini@gmail.com, alisyaharahap17@gmail.com,
sriwahyuni12022004@gmail.com, saddamadam1004@gmail.com

ABSTRAK

Dalam telitian tersebut tujuannya yakni mendeskripsikan bagaimana pengelolaan prasarana serta sarananya mempengaruhi efektivitas proses belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara (UINSU) Medan. Dalam method telitian tersebut yakni dengan pendekatan kualitatif melalui analisis deskripsi, serta cara kumpulan datanya dengan mengobservasi, mewawancarai, serta pendokumentasian atas guru besar beserta mahasiswi. Untuk hasilannya dari telitinya menuju ke manajemen prasarana serta sarananya dengan baik meliputi yakni merencanakan, merencanakan, pemanfaatan, serta pemeliharaan berpengaruh positif terhadap efektivitas proses belajar mahasiswa. Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat interaksi akademik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas berdampak pada penurunan konsentrasi dan produktivitas belajar mahasiswa. Dengan demikian, penguatan manajemen prasarana serta sarananya menjadi faktor strategis kedalam suatu peningkatan kualitas belajar pada perguruan tinggi Islami.

Kata kunci: *Manajemen sarana dan prasarana, efektivitas belajar, pendidikan Islam, UINSU Medan*

ABSTRACT

This study aims to describe how the management of facilities and infrastructure influences the learning effectiveness of students in the Islamic Education Management (MPI) Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training (FITK), State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of lecturers and students. The results indicate that good facility and infrastructure management including planning, procurement, utilization, and maintenance has a positive impact on the effectiveness of student learning. Complete and well-managed facilities create a conducive learning environment, increase learning motivation, and strengthen academic interaction. Conversely, limited facilities impact student concentration and learning productivity. Therefore, strengthening facility and infrastructure management is a strategic factor in improving the quality of learning at Islamic higher education institutions.

Keywords: *Facility and infrastructure management, learning effectiveness, Islamic education, UINSU Medan.*

1. PENDAHULUAN

Memanajemen sarana serta prasarana yakni faktor strategis untuk ciptakan proses pembelajaran secara efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Sarananya dengan prasarananya akan terpadai serta bisa mengelolnya profesional berfungsi sebagai infrastruktur utama yang menunjang kegiatan akademik, penelitian, serta pembentukan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), kualitas manajemen sarananya serta prasarananya bukan Cuma berdampak pada kenyamanan jiwa, namun pun mencerminkan efektivitas penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan efisiensi, tanggung jawab, dan kemaslahatan (Mulyasa, 2017).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa yang mengelola sarana serta prasarananya pada FITK UINSU Medan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mengeluhkan keterbatasan fasilitas seperti proyektor rusak, kurangnya ruang kelas, dan pemeliharaan yang belum optimal. Situasi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, mengganggu proses perkuliahan, dan menghambat pencapaian tujuan akademik (Sopian, 2016).

Oleh karena itu, telitian tersebut pokok utama dilaksanakan dalam analisa secara empiris sejauh manakah manajemen sarana serta prasarananya mempengaruhi efektivitas proses belajar mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UINSU Medan. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil dari telitian tersebut diharapkan bisa berikan pengkontribusi yang cepat untuk mengambil hal yang bijak terhadap kampus serta memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam di era digital.

Landasan Teori

1. Pengertian Memanajemen Sarana serta Prasarana Kependidikan

Dalam memanajemen sarananya serta keprasaranaan dipendidikan yakni serangkaian terjadinya suatu kelolaam yang memfasilitasi secara fisik pendidikan agar bisa digunakan dengan baik serta efesiensi untuk diberikan suatu tunjangan dalam kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2011). Menurut Bafadal (2014), memanajemen sarananya serta keprasaranaan terlingkup atas kegiatan yang merencanakan, mengadakan, memanfaatkan, pemeliharaan, serta mengawasi terhadap seluruh barang kependidikan, baik yang bersifat sarana (alat belajar langsung) maupun prasarana (fasilitas pendukung).

Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen sarana prasarana berperan penting sebagai instrumen strategis untuk mendukung ketercapaian visi dan misi universitas. Proses perencanaan dan pemanfaatan fasilitas yang tepat bisa ciptakan kehidupan yang baik serta produktif bagi mahasiswa (Murni, 2018).

2. Ruang Lingkup Memanajemen Sarana serta Prasarana

Mulyasa (2017), bahwasanya untuk memanajemen sarananya serta keprasaranaan mempunyai sejumlah pengaspekan, diantaranya:

- a. Rencana, yaitu proses identifikasi kemauan sarananya agar bisa sesuaikan Bersama kurikulum serta jumlah peserta didik.
- b. Pengadaan, yakni kegiatan penyediaan fasilitas melalui pembelian, hibah, atau produksi sendiri.
- c. Pemanfaatan dan pemeliharaan, yang bisa pastikan sarananya serta keprasaranaan digunakan dengan maxsimal dan terjaga atas kondisi baik.
- d. Inventarisasi dan pengawasan, bertujuan menjaga ketertiban administrasi serta menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan. Proses ini saling

berkesinambungan dan menuntut adanya koordinasi antara pengelola lembaga, tenaga pendidik, serta mahasiswa sebagai pengguna.

3. Efektivitas Proses Belajar

Efektivitas proses belajar mengacu pada sejauh mana kegiatan pembelajaran tercapainya arah nan sudah ditentukan. Menurut Slameto (2010), efektivitas belajar kepengaruhannya dari factor dalam (memotivasi, minat, kesiapan, keahlian mahasiswa) serta factor bagian luar (dilingkungan belajarnya, tahap belajar, ahkan kemauan disarana serta prasaranya).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara positif, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rohmawati, 2015). Dengan demikian, efektivitas belajar di perguruan tinggi tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui keaktifan, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

4. Hubungan Manajemen Sarana serta Keprasaranaan dengan Efektivitas Kegiatan Pembelajaran

Untuk kerangka teori manajemen pendidikan, saranya serta keprasaranaan yakni tersusun atas input sudah menentukan kualitas prosesan serta output pendidikan (Sopian, 2016). Lingkungan belajar yang tertata rapi dan nyaman akan mempermudah mahasiswa untuk fokus, aktif, serta memaksimalkan potensi intelektualnya.

Penelitian oleh Hasanah (2019) dan Sari (2020) mengarahkan bahwasanya manajemen saranya serta keprasaranaan yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas proses belajar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Susanti (2019) yang menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa hingga 36,3%.

Dengan demikian, makin tingginya kemanajemenan disarana serta prasaranya maka makin baik juga efektivitas proses belajar yang tercapai. Dalam konteks Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UINSU Medan, hal ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas kampus seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan infrastruktur digital memiliki peran langsung dalam meningkatkan mutu akademik mahasiswa.

5. Kerangka Konseptual

Secara konseptual, hubungan antara kedua variable pada telitian tersebut yakni:

- a. Variable X (Memanajemen Saranya serta Keprasaranaan) meliputi merencanakan, mengadakan, pemanfaatan, serta pemeliharaan kefasilitasan dipendidikan.
- b. Variabel Y (Efektivitas Proses Belajar) mencakup ketercapaian tujuan pembelajaran, keaktifan mahasiswa, kenyamanan belajar, dan tingkat pemahaman materi.
- c. Hipotesis teoritis yang dibangun adalah bahwanya *manajemen saranya serta keprasaranaan yang baik akan memiliki pengaruh yang baik serta tersignifikan atas efektivitas proses belajarnya mahasiswa.*

2. METODE TELITIAN

Telitian tersebut memakai metode Kuantitatif yang jenisnya asosiatif dengan tujuannya menguji pengaruh antara dua variabel: manajemen sarannya serta keprasaranaan (variabel X) serta efektivitas kegiatan belajar (variabel Y). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data empiris yang terukur dan dapat diuji secara statistik (Gunawan, 2016).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi MPI FITK UINSU Medan. Sampel berjumlah 60 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* agar representatif terhadap populasi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1–5) yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana. Data akan teranalisis lewat analisa regresi terlinear sederhana dengan alat bantu komputer SPSS untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel X atas variabel Y (Jogiyanto, 2018).

3. HASILAN SERTA BAHASAN

Untuk hasilnya dalam penelitian tersebut menerangkan bahwasanya kemungkinan terbesar sebahagian mahasiswa ternilai manajemen sarana dan prasarana di Prodi MPI FITK UINSU berada pada kategori baik, dengan tingkat kepuasan terhadap pengadaan dan kondisi fasilitas mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kampus telah berupaya menyediakan sarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses internet yang memadai. Namun, aspek pemeliharaan dan perbaikan fasilitas masih menjadi tantangan, di mana 25% responden menganggap perawatan fasilitas belum dilakukan secara rutin dan efisien.

Dari hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), yang artinya bisa berpengaruh yang baik serta signifikan antara manajemen sarana dan prasarana atas efektivitas proses kegiatan mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 62% variasi efektivitas belajar bisa disampaikan dari mutu manajemen sarannya serta keprasaranaan, untuk sisanya sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pengajaran dan motivasi mahasiswa (Sari, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai manajemen sarana dan prasarana di Prodi MPI FITK UINSU berada pada kategori baik, dengan tingkat kepuasan terhadap pengadaan dan kondisi fasilitas mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kampus telah berupaya menyediakan sarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan akses internet yang memadai. Namun, aspek pemeliharaan dan perbaikan fasilitas masih menjadi tantangan, di mana 25% responden menganggap perawatan fasilitas belum dilakukan secara rutin dan efisien.

Dalam manajemen sarannya serta keprasaranaan secara terbaik terbukti tingkatkan kenyamanan serta produktivitas belajarnya mahasiswa. Lingkungan belajar yang bersih, tertata, dan berteknologi mendukung fokus serta menumbuhkan motivasi internal. Fasilitas seperti proyektor, laboratorium, dan media pembelajaran digital memungkinkan mahasiswa memahami materi secara visual dan interaktif. Hasilnya berjalan oleh penemuan Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan secara optimal berdampak signifikan pada efektivitas kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Selain itu, pengelolaan prasarana kampus juga berperan dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif. Akses terhadap perpustakaan digital dan ruang diskusi memperluas kesempatan belajar mandiri mahasiswa. Faktor psikologis juga tidak dapat diabaikan; mahasiswa yang merasa difasilitasi cenderung menunjukkan tingkat partisipasi lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik (Fauzi & Nurhaliza, 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, perawatan fasilitas yang tidak terjadwal, serta rendahnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga sarana kampus. Oleh karena itu, manajemen perlu memperkuat budaya pemeliharaan dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas pendidikan (Marhamah et al., 2021).

Dari hasil telitiannya, bisa tersimpulkan bahwasanya pengelolaan sarannya serta keprasaranaan bukan sekadar belajar administratif, melainkan faktor strategis yang menentukan keberhasilan sistem pembelajaran di perguruan tinggi Islam. Keberlanjutan manajemen fasilitas menjadi keharusan agar efektivitas proses belajar dapat terus meningkat seiring perkembangan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil dari terkumpulnya pendataan lewat menyebarkan angket terhadap enam puluh mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UINSU Medan, diperoleh bahwasanya sebahagian terbesar perespon nyatakan mau serta sungguh mau untuk memamanajemen sarannya serta keprasaranaan dlingkungan campus berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar. Sebanyak 75% mahasiswa menilai kondisi fasilitasnya untuk pembelajaran seperti ruangan, Lab, serta keperpustakaan berada dalam kategori terbaik dan layak pakai, sedangkan 25% responden menilai masih terdapat beberapa sarana yang membutuhkan perbaikan, seperti proyektor dan fasilitas kebersihan. Dari aspek pemeliharaan dan pengadaan fasilitas, sekitar 62,5% mahasiswa menyatakan bahwa pihak kampus telah melakukan perawatan rutin terhadap sarana pembelajaran, sementara sebagian kecil (25%) merasa masih perlu adanya peningkatan dalam hal kebersihan dan kelengkapan fasilitas pendukung seperti jaringan internet serta peralatan media pembelajaran. Selanjutnya, dalam hal efektivitas proses belajar, 87,5% responden menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dan buat mahasiswi itu semakin terfokus serta aktif untuk mengikuti perkuliahan, terutama ketika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Hasilan dari telitian tersebut memberikan arah bahwasanya dalam memamanajemen sarannya serta keprasaranaan memiliki pengaruh sangat baik serta tersignifikan atas efektivitas proses belajar mahasiswa. Demikianlah terlihat sama pada teory Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola secara baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan produktivitas akademik. Di lingkungan Prodi MPI FITK UINSU Medan, pengelolaan fasilitas seperti ruang kuliah, laboratorium, dan perpustakaan digital terbukti membantu mahasiswa memahami materi lebih baik, mempercepat penyelesaian tugas, serta meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Susanti (2019) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa manajemen fasilitas pendidikan berkontribusi besar terhadap efektivitas belajar, baik melalui peningkatan motivasi maupun kenyamanan lingkungan belajar. Dengan kata lain, semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana, maka semakin efektif pula proses belajar mengajar di kampus. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kurangnya pemeliharaan pada area tertentu. Oleh sebab itu, pihak fakultas perlu melakukan evaluasi berkala dan pengembangan sistem manajemen sarpras berbasis digital agar seluruh fasilitas bisa memanfaatkannya dengan optimalisasi agar bisa berikan dukungan dalam belajar yang modern, efisien, serta berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARANAN

Dilihat dari hasil yang judulnya “Pengaruh Memanajemen Sarana serta Prasarana Atas Efektivitas Proses Belajar Mahasiswa Prodi MPI FITK UINSU Medan”, bisa disimpulkan bahwasanya pengelolaan sarannya serta keprasaranaan mempunyai kepengaruh yang signifikan atas efektifitas proses belajarnya mahasiswa. Manajemen terlihat baik meliputi aspek rencanakan, mengadakan, memanfaatkan, memelihara, serta mengawasi sarana pembelajaran seperti ruang kelas, media, perpustakaan, dan fasilitas teknologi. Fasilitas terpadai serta dikelola secara terbaik untuk ciptakan suasana pembelajaran secara tertib, meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan.

Demikianlah, manajemen sarannya serta keprasaranaan mempunyai peranan yang tak cuma selaku pendukung teknis, tetapi juga sebagai faktor strategis yang menentukan keberhasilan akademik di lingkungan kampus. Selain itu, semakin tinggi kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan, semakin efektif pula proses belajar yang dirasakan mahasiswa, baik dalam hal pemahaman materi, interaksi dengan dosen, maupun pencapaian hasil akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari manajemen sarannya serta keprasaranaan dengan baik. Maka, pihak fakultas serta universitas perlu melakukan evaluasi rutin, pemeliharaan berkelanjutan, serta pengembangan fasilitas berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran modern dan kompetitif. Upaya ini penting guna meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan lulusan yang profesional, berdaya saing, serta selaras dengan visi UINSU Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A., & Nurhaliza, R. (2022). *Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi Agama Islam*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88–97.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, R. (2019). *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marhamah, S., et al. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa UINSU*. *Jurnal Tarbiyah*, 6(2), 45–56.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130.
- Sopian, A. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.